

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri. (Sukardi. 2003: 93)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Suhardjomo (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Elliott (1991) mengatakan penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut.

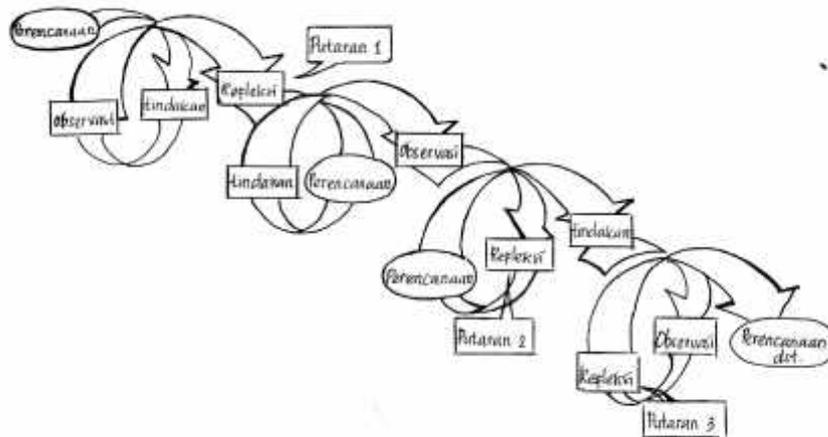
Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan

hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Adapun ciri-ciri peneliti kelas, yaitu:

Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual, serta memperbaiki pembelajaran dari sebelumnya. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik. Dilakukan melalui putaran-putaran spiral (Irwan Agustian : 2009)

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gambar 7 spiral Penelitian tindakan kelas.

Keterangan gambar diatas :

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagai mana tindakan tersebut dilakukan, serta pada tahap perencanaan ini dipersiapkan sekenario pembelajaran, fasilitas sarana pendukung yang diperlukan, dan juga instrument untuk merekam data mengenai proses hasil tindakan. Pada perencanaan ini juga dilaksanakan

simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tindakan (Action)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam suatu tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

B. Variable Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variable adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan satu variable bebas dari variable terikat.

Variabel bebas (X): alat bantu siswa.

Variable terikat (Y): Hasil belajar sikap lili pada siswa kelas IIIA SDN 2 Rawa laut

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Nama Sekolah : SDN 2 Rawa Laut

Alamat : Jln. Cendana NO 33, Rawa Laut, Kota Bandar
Lampung

2. Pelaksanaan penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dua bulan (bulan april s/d mei 2012).

D. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data suatu penelitian diperlukan suatu sumber data yang terdiri suatu subyek penelitian, seperti yang diterangkan Suharsimi (1991 : 102) "Subyek penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian yaitu berisi seluruh anak ". Subyek penelitian ini adalah anak kelas III A berjumlah satu kelas

E. Rencana Tindakan Pembelajaran Sikap Lilin

Siklus I (4 X pertemuan)

Rencana:

- a. Mempersiapkan alat bantu berupa dinding sekolah. Serta instrumen yang diperlukan untuk mengevaluasi tindakan.
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

Tindakan:

- a. Menjelaskan bentuk latihan pada siklus pertama yaitu melakukan gerakan sikap lilin dengan tubuh terlentang dan kedua kaki rapat dan diangkat lurus keatas dan kedua kaki menempel pada dinding.
- b. Anak dibariskan kemudian bagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan sikap lilin dan kedua kaki menempel pada dinding.
- c. Mengintruksikan siswa melakukan jenis latihan pada hari tersebut.

Observasi :

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus pertama.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus kedua.

Siklus II (4 x pertemuan)**Rencana**

- a. Mempersiapkan pada siklus kedua, yaitu pelaksanaan sikap lilin dengan bantuan teman dan matras. Serta instrument untuk pengamat proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua

Tindakan :

- a. Menjelaskan bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu melakukan sikap lilin dengan bantuan teman. Guna memperbaiki gerakan sikap lilin yang dipelajari.
- b. Anak dibariskan, di bagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalnya.
- c. Mengintruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

Observasi

Setelah tindakan dilakukan pengamat, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus kedua.

Refleksi :

- a. Hasil abservasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus ketiga

Siklus III (4 x pertemuan)

Rencana

- a. Mempersiapkan pada siklus ketiga, yaitu pelaksanaan sikap lilin dengan bantuan video pembelajaran. Serta instrument untuk pengamat proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga

Tindakan :

- a. Menjelaskan bentuk latihan yang akan dilakukan pada siklus ketiga, yaitu melakukan sikap lilin dengan video pembelajaran. Guna memperbaiki gerakan sikap lilin yang dipelajari.
- b. Anak belajar di dalam kelas dan melihat video pembelajaran.
Mengintruksikan siswa untuk melihat gerakan sikap lilin yang benar dari sikap awal sampai akhiran.

Observasi

Setelah tindakan dilakukan pengamat, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus ketiga.

Refleksi :

- a. Hasil abservasi disimpulkan dan didiskusikan

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (PenelitianTindakan Kelas) di setiap siklusnya, menurut Freir and Cuning Ham dalam muhajir (1997 : 58) menurut Suharsimi (1997 :112) instrument penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada setiap siklusnya. Alat ini berupa indicator dari penilaian hasil belajar sikap lilin, alat bantu yang digunakan dalam proses

dinding / tembok, bantuan teman, dan matras, serta penilaian gerak dasar sikap lilin.

Table 2 : Format Analisis Untuk Tes Gerak Dasar Sikap Lilin

Nama :

Kelas :

NO	GERAKAN	KRITERIA PENILAIAN	NILAI		
			1	2	3
1.	Persiapan	1. Posisi badan tidur terlentang			
		2. Kedua tangan di samping badan			
		3. Pandangan Lurus Keatas			
2.	Pelaksanaan	4. Mangangkat kaki lurus ke atas rapat			
		5. Seluruh pundak menjadi landasan gerakan			
		6. Kedua tangan menopang pada pinggul			
		7. Penempatan siku-siku tidak jauh keluar/ kesisi badan			
		8. Ujung kaki tidak melewati garis lurus tegak di atas mata			
3.	Gerak	9. Gerakan lanjutan dengan menurunkan			

	Lanjutan	kedua lutut ke arah dada			
		10. Melepas kedua tangan hingga posisi duduk			
JUMLAH					

Keterangan :

Nilai 1 : Salah

Nilai 2 : Mendekati benar

Nilai 3 : Benar

G. Analisis Data

Untuk melihat kualitas hasil tindakan pada setiap siklus di gunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Subagio dalam Fajar. 2005:36)}$$

Keterangan :

P :Prosentase keberhasilan

F :jumlah yang melakukan benar

N:jumlah siswa yang mengikuti tes

Anak yang dikatakan tuntas apabila:

- a. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 65 atau persentase ketercapaian 65% secara perorangan.
- b. Ketuntasan belajar klasikal di capai bila kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mendapat nilai ≥ 65

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah anak yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan

siklus dan seterusnya atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.